

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MTs ASSYIFA JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh**

**Rizky Fathiatul Aini**

**NPM. 1811010057**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MTs ASSYIFA JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh**

**Rizky Fathiatul Aini**

**NPM. 1811010057**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag.  
Pembimbing II : Era Octafiona, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022**

## **ABSTRAK**

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs ASSYIFA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**Rizky Fathiatul Aini**

Pembelajaran Qur'an Hadis adalah suatu pembelajaran yang membahas mengenai bagaimana cara membaca suatu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan disusul dengan adanya sebuah hadis sehingga dengan adanya hadis tersebut bisa memperkuat dengan adanya sebuah ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tetapi sejak mewabahnya virus Covid-19 di Negeri ini, pembelajaran disekolah dilakukan secara daring termasuk juga mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan pembelajaran online mengenai materi Al-Qur'an Hadis memerlukan cara tersendiri dalam penyampaianya. Sebab mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tidak maksimal jika penyampaianya hanya sekedar ringkasan materi saja, tetapi harus menggunakan sebuah media yang baik yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19, begitu juga MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan yang baginya pembelajaran daring memberikan tersendiri bagi para pendidik maupun peserta didik desa Jati Agung, seperti jangkauan jaringan yang sulit ketika musim penghujan, seorang guru harus menyiapkan strategi yang baik untuk menunjang agar bisa berjalan dengan baik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti berusaha memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan dengan rumusan masalah yang berbunyi Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari?".

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada teori Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari, dengan data primer diperoleh dari Waka Kurikulum dan guru Qur'an Hadits, yang didukung oleh data-data sekunder yang berbentuk arsip, dokumentasi dan lain-lain.

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan diantaranya 1) perencanaanya yaitu RPP sendiri sudah disiapkan oleh sekolah, ada beberap hal yang berbeda dalam penyusunan RPP salah satunya ialah waktu pembelajaran daring lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka disekolah, 2) Pelaksanaan, yaitu dengan memanfaatkan whatsapp sebagai sarana belajar mengajar, menggunakan model pembelajaran grup yakni guru akan menjelaskan melalui pesan suara dan setelah itu siswa diberikan tugas. Selain model pemilihan metode pengajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi saat belajar, metode ceramah, diskusi dan jigsaw. 3) Evaluasi pembelajaran daring pada matapelajaran qur'an hadits menggunakan sistem tema, setelah habis pembelajaran siswa dievaluasi dengan mengikuti ulangan harian secara tatap muka disekolah, untuk siswa dibagi menjadi dua kelompok. Namun ada juga yang diberikan tugas secara daring sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Adapun 4) Faktor penghambat yang dihadapi guru untuk menerapkan pembelajaran daring, diantaranya :1) waktu pembelajaran yang singkat, 2) kurangnya penggunaan media pembelajaran, 3) banyak materi praktik yang tidak dapat dilaksanakan, 4) banyak siswa yang tak punya Handphone dan data internet.

**Kata kunci :** Pembelajaran daring, Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

**ABSTRACT**  
**IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING OF QUR'AN**  
**HADITH MATERIALS DURING THE COVID-19**  
**PANDEMIC AT MTS ASSYIFA KARANG SARI**  
**JATI AGUNG SOUTH LAMPUNG**

By

**Rizkya Fathiatul Aini**

Learning the Qur'an Hadith is a learning that discusses how to read a good and correct reading of the Qur'an, followed by a hadith so that the presence of the hadith can strengthen the existence of a verse of the Qur'an that is in the subjects of the Qur'an Hadith, but since the outbreak of the Covid-19 virus in this country, learning in schools is carried out online including the subjects of the Qur'an Hadith, while online learning about the material of the Qur'an Hadith requires its own way of delivering it. Because regarding the verses of the Qur'an it is not optimal if the delivery is only a summary of the material, but must use a good media that can be used in online learning during the COVID-19 pandemic, as well as MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung South Lampung For him, online learning provides its own for educators and students in Jati Agung village, such as network coverage which is difficult during the rainy season, a teacher must prepare a good strategy to support it so that it can run well in teaching and learning activities.

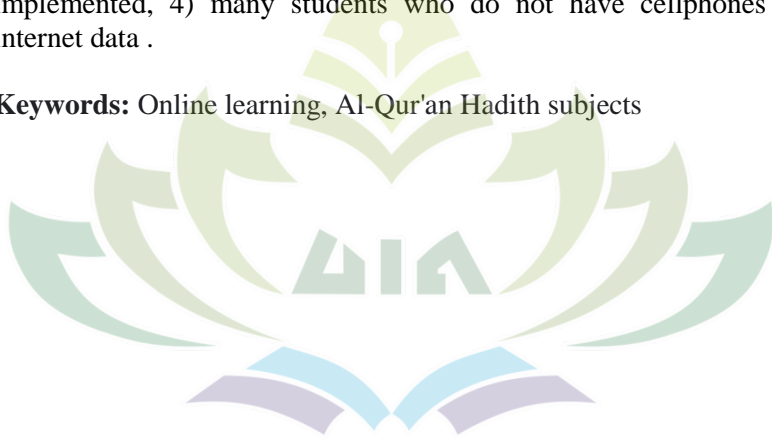
With the above background, the researchers tried to focus this research on the Implementation of Online Learning of Qur'an Hadith Materials During the Covid-19 Pandemic At MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung, South Lampung with the formulation of the problem which reads How to Implement Online Learning of Hadith Qur'an Materials During the Covid-19 Pandemic at MTs Assyifa Karang Sari?''.

This study uses qualitative research using a descriptive approach to the theory of Implementation of Online Learning of Hadith Qur'an Materials During the Covid-19 Pandemic At MTs Assyifa Karang Sari, with primary data obtained from the Curriculum Waka and Qur'an Hadith teachers, supported by data- secondary data in the form of archives, documentation and others.

From the results of this study the researchers concluded that MTs Assyifa Jati Agung South Lampung include 1) the planning, namely the RPP itself has been prepared by the school, there are several different things in the preparation of the RPP, one of which is

the online learning time is shorter than face-to-face learning at school, 2 ) Implementation, namely by utilizing WhatsApp as a teaching and learning tool, using a group learning model where the teacher will explain through voice messages and after that students are given assignments. In addition to the model, the selection of teaching methods is carried out by the teacher according to the conditions during learning, the lecture method, discussion and jigsaw. 3) Evaluation of online learning in the subjects of the Qur'an Hadith using a theme system, after finishing the learning students are evaluated by taking daily tests face-to-face at school, for students to be divided into two groups. However, there are also those who are given online assignments according to the existing situation and conditions. As for 4) the inhibiting factors faced by teachers to implement online learning, including: 1) short learning time, 2) lack of use of learning media, 3) many practical materials that cannot be implemented, 4) many students who do not have cellphones and internet data .

**Keywords:** Online learning, Al-Qur'an Hadith subjects



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Fathiatul Aini  
NPM : 1811010057  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs ASSYIFA Jati Agung Lampung Selatan** “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis



**Rizky Fathiatul Aini**  
1811010057

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan  
Nama Mahasiswa : Rizky Fathiatul Aini  
NPM : 1811010057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

## MENYETUJUI

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bidang Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

NIP.19750622000032001

  
Era Octafiona, M.Pd

NIK.2019040119920913001

Menyetujui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Umi Hijriyah, M. Pd

NIP.197205151997032004





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Mts Assyifa Jati Agung Lampung Selatan.** Disusun oleh : **Rizkia Fathiatul Aini, NPM : 1811010057, Jurusan : Pendidikan Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal : **Senin, 14 November 2022.**

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang	: Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Ais Istif'ana, M. Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Era Octafiona, M. Pd	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281980032002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl: 125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an* (Bandung: SYGMA, 2009).

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan penuh semangat, usaha serta do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku : Bapak Ahmad Syarmin dan Ibu Rumaini yang selalu mendoakan , mendidik, membimbing dengan penuh cinta dan keikhlasan. Terimakasih atas doa , kasih sayang , kerja keras tanpa lelah dan segala hal yang di lakukan demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
2. Adik-adiku tercinta , Assyifa Aulia Nurul Fatihah dan Adelah Huwaidah Sholihatunnisa , yang selalu mendoakan memberikan dukungan semangat, selalu menantikan keberhasilanku dan mengingatkanku menjadi teladan yang baik bagi dirinya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung sebagai tempat tumbuh yang telah mendewasakanku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rizky Fathiatul Aini, dilahirkan di Kemiling Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada 22 Maret 2001, merupakan anak Pertama dari pasangan Bapak Ahmad Syarmin dan Ibu Rumaini. Penulis memiliki dua Adik kandung bernama Assyifa Aulia Nurul Fatimah Dan Adela Huwaidah Sholihatunnisa.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah MI Nurul Islam 2 Karang Sari dan lulus pada tahun 2012. Sekolah Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Madrasah Aliyah MA MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018, penulis tercatat sebagai mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui SPAN-PTKIN.

Dua tahun pertama menjadi Mahasiswi, pada tahun ketiga Penulis berkesempatan melaksanakan KKN-DR di Desa Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung pada Tahun 2021, PPL di SMP N 16 Bandar Lampung pada Tahun 2021.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Rizky Fathiatul Aini

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Qur’an Hadit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan**” Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan, saran, arahan, motivasi selama penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan dengan penuh kesabaran
6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan
7. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Syarmin dan Ibu Rumaini yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing dengan penuh cinta dan keikhlasan, serta bekerja keras tanpa lelah demi kesuksesanku
8. Adik-adikku tercinta senantiasa selalu memberikan semangat

9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat tumbuh yang telah mendewasakanmu
10. Anggi Pradani , Triyanti Azlaila Nurul Khotimah
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

**Rizkya Fathiatul Aini**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Penulisan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Implementasi .....	33
1. Pengertian Implementasi .....	33
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	34
3. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan .....	35
B. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 .....	37
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	37
2. Perencanaan Pembelajaran Daring .....	41
3. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	44
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	44
5. Manfaat Pembelajaran Daring .....	45
6. Prinsip Pembelajaran Daring .....	46
7. Kebijakan Pembelajaran Daring .....	47
8. Ketentuan Pembelajaran Daring .....	48
9. Tipe-Tipe Pembelajaran Daring .....	49
10. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring .....	49
11. Media Pembelajaran Daring .....	51

12. Evaluasi dan Problematika Pembelajaran Daring.....	52
13. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	57
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	58
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	58
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	60
3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits .....	62
4. Ciri atau Karakteristik Al-Qur'an dan Hadits .....	62
D. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits .....	62
E. Pendekatan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits .....	63

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	73
1. Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	75
2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	81
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	85
4. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	88

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	101
1. Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	102
2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	104
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	107
4. Faktor Penghambat pembelajaran daring pada mata	



pelajaran Qur'an Hadist MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	108
B. Temuan Penelitian .....	110
1. Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Masa Pandemi Covid- 19 di MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	110
2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Masa Pandemi Covid- 19 di MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	112
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	113
4. Faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran qur'an hadits MTs Assyifa Jati Agung Lampung Selatan .....	114
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	115
B. Rekomendasi .....	116
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan satu langkah awal penulisan agar dapat memahami judul skripsi dan sebagai pembatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa kata yang dipandang pokok dalam penulisan judul skripsi ini, adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur’an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari” oleh karenanya penulis berupaya menegaskan beberapa kata pokok pada tema tersebut sebagai berikut :

#### 1. Implementasi

Menurut Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Adapun pengertian implementasi menurut Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>2</sup>

Menurut Oemar hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”. Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan

---

<sup>1</sup> Fadmie, *Implementasi Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 3, Nomor 1, 2015 : 381-393

<sup>2</sup> Novan Mamonto Dkk. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa (2017) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsyang Kabupaten Minahasa Selatan*, , Jurnal Eksekutif Volume 1 No 1 Tahun 2018

ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Senada dengan hal tersebut, dalam *oxford advance learner's dictionary* sebagai yang dicatat oleh Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “implementasi adalah “*Put Something Into Effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek”.<sup>3</sup> Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

## 2. Pembelajaran Daring/*E-learning*

Pembelajaran menurut Usman menyatakan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu

Pembelajaran daring atau disebut juga *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang didukung oleh penggunaan alat dan konten digital. Pembelajaran daring melibatkan beberapa bentuk interaktivitas termasuk berupa interaksi online yang dilakukan antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran ini diakses melalui jaringan internet, dan *E-learning* lebih disebut dengan pembelajaran melalui internet atau jaringan.

Kata *E-learning* berasal dari huruf “e” yaitu *electronic* dan “learning” yang berarti pembelajaran. Jadi dapat diartikan bahwa *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Definisi *E-learning* atau pembelajaran online secara umum merupakan suatu pengiriman materi pembelajaran melalui media elektronik seperti internet, intranet/extranet,

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 237

*satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT).* Sedangkan definisi secara khusus E-learning merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.<sup>4</sup>

## B. Latar belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negeri.<sup>5</sup> Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. artinya bahwa dalam pendidikan, antara proses serta hasil belajar sebaiknya berjalan sepadan serta memiliki kemampuan buat membentuk peserta didik yang tumbuh secara utuh.

Telah dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan*

<sup>4</sup>Agus Sugandi, Suryanti, and Dahlia Rosma Indah, "Pengaruh Pembelajaran Ctl Berbasis Entrepreneurship Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Minyak Bumi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*, no. 2 (2018): 28–36.

<sup>5</sup> Ahmad Pathoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004). h.

*untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah : 11)*

Dalam hal ini menyatakan bahwa manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya agar manusia dapat membangun potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai yang ditetapkan oleh peraturan UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Pendidikan bermaksud untuk membangun kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab<sup>7</sup>

Telah dijelaskan dalam Surat Thaha Ayat 114

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan*

---

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 1

*katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".(QS. Thaha : 114)*

Pendidikan tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran. Menurut Harold Spears belajar merupakan mengamati, membaca, meniru, berusaha sesuatu, mendengar serta menjajaki arah tertentu. Jadi, belajar merupakan proses pergantian sikap secara aktif, proses mereaksi terhadap seluruh suasana yang terdapat di sekitar orang, proses yang ditunjukkan kepada sesuatu tujuan, proses berbuat lewat bermacam pengalaman, proses memandang, mengamati, menguasai suatu yang dipelajari<sup>8</sup>

Menurut W.S Winkel belajar adalah sesuatu kegiatan fisik, mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang membuahkan sejumlah perkembangan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap,<sup>9</sup> sedangkan menurut Herman Hudoyo mengajar adalah teknik interaksi antara guru dan siswa, guru menginginkan siswanya agar dapat memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang benar-benar dipilih oleh guru<sup>10</sup>

Pembelajaran Qur'an Hadis adalah suatu pembelajaran yang membahas mengenai bagaimana cara membaca suatu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan disusul dengan adanya sebuah hadis sehingga dengan adanya hadis tersebut bisa memperkuat dengan adanya sebuah ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqro'u, qira'atan, atau qur'aanan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.<sup>11</sup>

Menurut al-Ghozali mengatakan sebagaimana dikutip Nur Kholis bahwa Al-Qur'an adalah firman, kalam, atau perkataan

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). h. 20

<sup>9</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish Publisher, 2018). h. 21

<sup>10</sup> Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika* (Malang: UM, 2005). h. 107

<sup>11</sup> Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). h. 276

Allah SWT.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan bahasa lisan yang dilakukan oleh Allah SWT, kepada malaikat jibril, lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan akhirnya sampai keumat islam. Hadis menurut Syuhadi Ismail ada dua macam kesahihan sanad dan matan. Sanad adalah segala syarat atau kreteria yang harus dipenuhi oleh suatu sanad Hadis yang berkualitas sahih. Dan hadis sahih adalah bersambung sanadnya, (*Sampai kepada Nabi*), diriwayatkan oleh (*periwiyat*) yang adil dan dhabit.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan secara mutawatir, dan Al-Qur'an ini merupakan satu alat dimana alat tersebut sifatnya kalam yang dapat membuat hati seseorang yang membacanya akan merasakan suatu keajaiban dengan adanya bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya Al-Qur'an (*Mushaf*) ini dapat dijadikan sebagai obat (*Sifa*), ketika seseorang tersebut mengalami permasalahan-permasalahan didalam hatinya. Al-Qur'an itu sendiri bukanlah makhluk sebagaimana yang sudah disepakati oleh para ulama terdahulu yang sudah mendefinisikan mengenai Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan hadis itu sendiri yaitu suatu alat dimana alat tersebut sebagai alat penyempurna Al-Qur'an, dengan adanya periwayat-periwayat hadis ini Al-Qur'an menjadi kalamullah yang paling sempurna dari kalam-kalam yang lain.

Telah dijelaskan dalam Surat At-Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

<sup>12</sup> Muh Alwi, *Pengantar Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012).

<sup>13</sup> Sholihin, *Penelitian Hadis, Jurnal Ilmu Hadis*, 1(September 2016):61-68

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah : 122)*

Dalam proses belajar mengajar terjalin kegiatan guru serta siswa. Perihal ini yang memotivasi siswa buat cenderung aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar ialah permasalahan bernilai serta mendasar, yang wajib dimengerti, serta dikembangkan tiap guru dalam proses pendidikan. Sehingga keaktifan siswa butuh digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan lewat aktifitasnya buat menggapai tujuan pendidikan

Dengan ini guru dituntut untuk menciptakan dan menggambarkan keadaan yang mengharuskan siswa dapat aktif dan kreatif. Pada proses ini diharapkan siswa dapat secara maksimal melaksanakan keaktifan belajar sehingga tujuan instruksional yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Akan tetapi, dalam kondisi saat ini sistem pendidikan mengalami transisi yang amat drastis dikarenakan dengan adanya virus Covid-19, di Indonesia saat ini, yang berdampak bagi semua masyarakat. Virus ini telah menjalar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia semenjak awal bulan Maret 2020. Dengan ini Pemerintah langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah yaitu melaksanakan Social Distancing. Social Distancing adalah menghindari kerumunan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia.

Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti pada bidang perekonomian di Indonesia menjadi merosot, harga barang naik, menjatuhkan nilai tukar rupiah, terutama alat-alat kesehatan. perihal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Menteri pendidikan menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing lewat aplikasi



yang tersedia tak terkecuali juga termasuk pembelajaran qur'an hadits.<sup>14</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (online) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Belajar di rumah bisa difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain tentang pandemi Covid-19, Dengan adanya pembelajaran daring di sekolah tersebut maka seorang guru maupun siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan sistem daring khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis, Media yang digunakan oleh guru pendidik pada pembelajaran Qur'an Hadis adalah Google Classroom. Sedangkan untuk ukuran pengajaran dan pembelajaran seperti yang diungkapkan pada poin 2, yaitu:<sup>15</sup>

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Proses Pembelajaran daring dimana pengajar dan pembelajaran tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis yang terpisah. Berbeda dengan proses

---

<sup>14</sup> Ericha Windhiyana Pratiw, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia Salatiga: Perspektif. Universitas Kristen Satya Wacana.," *Pendidikan* 34, no. 1 (2020).

<sup>15</sup> Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya No 4 tahun 2020

pembelajaran konveksional dimana adanya tatap muka selama proses pembelajaran. Pembelajaran daring sangat mengandalkan teknologi internet dalam proses pembelajaran

Penerapan pembelajaran daring banyak menuai pro dan kontra baik dari segi pelaku pendidik maupun masyarakat. Banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif di terapkan terlebih lagi bagi siswa yang tinggal di desa dimana kurangnya fasilitas untuk mengakses internet, terbatasnya signal dan banyak masyarakat yang masih awam teknologi modern.

Adanya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang sistemnya daring di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan, maka ada tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun peserta didik desa Jati Agung, seperti jangkauan jaringan yang sulit ketika dimusim penghujan, seorang guru harus menyiapkan strategi yang baik untuk menunjang agar bisa berjalan dengan baik dalam kegiatan proses belajar mengajar, Seorang guru harus bisa memahami siswa mengenai materi Qur'an Hadis yang sistemnya ilmu pasti. Maka dari adanya hal-hal tersebut seorang pendidik harus pintar-pintar dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar agar pelajaran yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Menurut Muhammad Nadzirin Anshari Nur, menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan sejumlah fasilitas yang ada pada sebuah internet agar bisa melangsungkan kegiatan pembelajaran daring berlangsung.<sup>16</sup> Sehingga dapat disimpulkan bawasanya pembelajaran daring merupakan satu kesatuan yang sangat padu di dalam dilaksanakannya sebuah pembelajaran yang berbasis menggunakan media. Sehingga seorang guru dan peserta didik tidak hanya terpacu dengan adanya buku LKS atau buku paket saja. Tetapi jika pembelajaran online mengenai materi Al-Qur'an Hadis yang di dalam materi-materi Al-Qur'an Hadis mencakup sebuah materi yang membahas mengenai sebuah hadis, dalil dan ayat-ayat Al-

---

<sup>16</sup> Andasia Malyana. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 (2020), 67-76.

Qur'an yang berhubungan dengan sub tema pembahasan sehingga penerapan pembelajarn online pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan cara tersendiri dalam penyampaiannya. Sebab mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tidak maksimal jika penyampaiannya hanya sekedar ringkasan materi saja, tetapi harus menggunakan sebuah media yang baik yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19

Menurut Usman pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Dalam pembelajaran daring siswa mempunyai keluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa mampu berinteraksi dengan guru memanfaatkan berbagi aplikasi seperti classroom, video coverence, telepon atau live chatt, zoom maupun melalui whatshapp group.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran ini ketersediaan sumber belajar yang variatif akan menginovasi pendidikan dalam menjawab tantangan yang dihadapi saat ini, dan Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakter peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan berhasil dalam melakukan pembelajaran online. Ini dikarenakan situasi lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Adapun kelebihan dan kekurangan belajar daring, diantara kelebihan pembelajaran daring yaitu : 1) Menghemat waktu dan menghemat biaya pendidikan, 2.Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, 3.Membuat siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, 4.Fleksibilitas waktu pembelajaran daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan, 5. Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

Adapun kekurangan Belajar Daring, yaitu : 1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar- siswa itu sendiri

---

<sup>17</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar, 2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis, 3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada Pendidikan, 4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, 5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).<sup>18</sup>

Begitu juga yang dilakukan di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan yang menerapkan kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran di rumah saja/pembelajaran daring. Dari hasil wawancara wali kelas VIII mengatakan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi WhatsApp grup yang berisi semua wali murid sesuai kelasnya masing-masing. salah satu alasan dalam membuat grup ini bisa memudahkan wali kelas dalam menyampaikan materi maupun membagikan tugas kepada siswa dan orang tua juga bisa mengawasi anaknya dalam belajar. Akan tetapi kebanyakan wali murid yang masih belum tau tentang teknologi atau bisa disebut gptek. Jadi, masih banyak orang tua yang masih mengeluhkan tentang pembelajaran secara daring ini. Oleh karena itu anak-anak bertambah malas dan suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru.<sup>19</sup>

Dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada proses kegiatan pembelajaran terutama pada keaktifan belajar siswa. Maka, guru di harapkan untuk lebih kreatif dan variatif lagi agar siswa mampu aktif kembali untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai keinginan pembelajaran secara maksimal.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi kesuksesan dalam belajar. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan yaitu untuk menumbuhkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga seluruh peserta didik dapat

---

<sup>18</sup> Nur Milati, “*Problematika Pembelajaran daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 23

<sup>19</sup> Hasil wawancara Ibu Sri Atika, S.Pd guru kelas VIII MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan pada, 10 Maret 2021 pukul 09.00 WIB

mendapatkan hasil belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka punya. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa sebagai peserta didik akan tetap terarah pada proses pembelajaran. Firman Allah SWT tentang pembelajaran sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl: 125)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya sebuah pengetahuan, sehingga memerintahkan manusia untuk menyampaikan ilmu dengan hikmah yang melahirkan sikap ahlakul karimah kepada sesamanya.

Dalam penelitian ini, yang di mata pelajaran yang digunakan yaitu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dilihat dari wawancara, observasi selama peneliti melakukan penelitian di Mts Assyifa Jati Agung Lampung Selatan bahwasanya banyak sekali kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring berlangsung, dikarenakan materi Al-Qur'an Hadist ini banyak untuk praktek membaca Al-Qur'an, hukum membaca Al-Qur'an, oleh karena itu peneliti ingin memecahkan masalah tersebut dengan melihat bagaimana cara yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam memberikan materi Al-Qur'an Hadist yang bisa dikatakan sangat sulit disampaikan karena pembelajarannya dilakukan secara daring.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran daring menjadi variatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Misalnya ketika guru menyampaikan

pembelajaran kepada siswa tidak harus melalui Whatsapp. Tetapi bisa melalui google meet, zoom, maupun melalui vidio call bersama siswa. Jika memang terkendala dengan susahny orang tua untuk bekerjasama maka bisa menggunakan grup Whatsapp dengan pemberian tugas yang lebih variatif, misalnya melalui voice note, atau bisa juga dengan guru mengirim video pembelajaran kemudian siswa mengikutinya sehingga tidak selalu harus mengerjakan LKS. Penyampaian pembelajaran yang variatif bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditengah kondisi pandemic seperti ini. Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keaktifan siswa juga dapat disebabkan oleh kerjasama yang baik dengan wali murid dan waktu pemberian tugas yang tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu : pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada saat pembelajaran daring ini media yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist yaitu media video pembelajaran yang ada YouTube, jadi pada saat sebelum pembelajaran berlangsung, guru mengeshare link video pembelajaran YouTube yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Alasan guru tersebut menggunakan media video pembelajaran YouTube ini karena didalam media video pembelajaran YouTube sudah dilengkapi dengan gaya belajar peserta didik, dimulai dari gaya belajar audio, visual dan audio visual.

Ditunjang dengan adanya Covid-19 ini keaktifan belajar siswa di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung menjadi menurun apalagi pada Materi Al-Qur'ankarena saat pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, dalam pembelajaran daring siswa tidak dapat belajar dengan semestinya yang dilakukan di sekolah. Dengan hal tersebut guru melakukan pembelajaran daring melalui Aplikasi whatsapp, karena aplikasi tersebut mudah digunakan. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mengirim foto, chatting, ngirim vidio dan juga dapat digunakan untuk panggilan suara maupun video. Dengan alasan tersebut diharapkan untuk memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran secara maksimal.

Dari pembelajaran daring ini juga kita mendapat pengalaman baru dan hikmah yang bisa diambil dari keadaan yang terjadi saat ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am: 59 yaitu:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا

رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”* (Q.S Al-An'am: 59)

Dari ayat diatas dapat dipelajari bahwa disetiap kejadian apapun kita bias mengambil hikmah. Apalagi saat ini di tengah musibah pandemi yang menghasruskan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Salah satunya hikmahnya adalah pendidik harus bersinergi dengan orang tua dalam pembelajaran daring ini dan orang tua semakin dekat dengan anak- anak mereka karena anak-anaknya sekolah dari rumah

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul *“Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan”*

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis dalam penelitian ini yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan”* memfokuskan pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Adapun sub fokus penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
3. Evaluasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari?
2. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari?
3. Bagaimana Implementasi Evaluasi Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari?
4. Apa saja faktor penghambat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui dan memahami Perencanaan Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
2. Untuk mengetahui dan memahami Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
3. Untuk mengetahui dan memahami Evaluasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari
4. Untuk mengetahui dan memahami Faktor penghambat dalam pelaksanaan Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid19.
- 2) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah wabah virus Covid19.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus Covid19.
- 2) Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online/daring.

###### **c. Bagi Siswa**

- 1) Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

- 2) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Upaya menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu :

1. Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim (2019) “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring”. Kajian ini membahas dan menganalisis efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim terfokus pada efektifitas pembelajaran berbasis daring, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada implementasi pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *Covid-19* ini.

2. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah

---

<sup>20</sup> Nurul Lailatul Khusniyah1 & Lukam Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring* (Jurnal Tatsqif Volume 17, No. 1, Juni 2019)

Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik *Covid-19*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring. Perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tidak adanya model dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *Covid-19* ini.

3. Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina dan B. Anggit Wicaksono (2020) “Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Kajian ini membahas tentang program sistem pembelajaran daring menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian program sistem pembelajaran daring pada komponen context memperoleh skor rata-rata 4,145 (82,91%) digolongkan dalam kategori baik; komponen input memperoleh skor rata-rata 4,302 (86,04%) digolongkan dalam katagori baik; komponen process memperoleh skor rata-rata 3,838 (76,76%) digolongkan dalam kategori cukup;

---

<sup>21</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sedkolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61)

dan komponen product yang memperoleh skor rata-rata 4,107 (82,13%) digolongkan dalam kategori baik.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina dan B. Anggit Wicaksono dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi dan pembelajaran daring. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina dan B. Inggit Wicaksono yaitu peneliti melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran daring di kelas III sekolah dasar, dan penelitian yang dilakukan oleh Afif Rahman Riyanda dkk yaitu meneliti tentang evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung . Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *Covid-19* ini

4. Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna (2020) “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Kajian ini membahas tentang adanya pembelajaran daring (*full online*) sebagai dampak dari *Covid-19* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah. Perbedaan penelitian Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang implementasi model pembelajaran daring

---

<sup>22</sup> Afif Rahman Riyanda, Dkk, Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Bulan Maret 2020

<sup>23</sup> Acep Roni Hamdani, Didaktik : Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang (Volume VI Nomor 01, Juni 2020)

sedangkan Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna meneliti tentang efektifitas implementasi pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *Covid-19* ini.

5. Penelitian selanjutnya Harmoni “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Konsep dasar pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam AlQur’an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran Qur’an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Qur’an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa. Konsep dasar minat belajar peserta didik yaitu minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka peserta

didik tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar secara maksimal.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan Harmoni yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Perbedaannya terletak dalam pembahasannya, dalam penelitian ini membahas tentang perubahan perilaku dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hartati Novisa Nainggolan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya terletak di fokusnya yang hanya pada tanggapan responden terkait dampak positif dan negatif pembelajaran daring.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan tentunya berbeda. Adapun yang akan peneliti kaji Implementasi Pembelajaran Daring Materi Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assyifa Karang Sari yang mencakup proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya perbedaan pada lokasi penelitian, peneliti menggunakan lokasi di MTs Assyifa Karang Sari. dan tentunya akan menimbulkan kesimpulan yang berbeda juga.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian yang disusun adalah penelitian deskriptif, dan dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Dan Penelitian kualitatif adalah

---

<sup>24</sup> Harmoni, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran 2*, no. 1 (2020): 84, <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>.

jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Permasalahan dalam suatu penelitian dapat dilakukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan adanya informasi, dengan penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data informasi. Terdapat beberapa macam informasi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Informasi yang pertama yaitu tentang keadaan saat ini, bagaimana keadaan yang kita hadapi sekarang ini, apa saja yang kita miliki, tentang hal-hal yang dilakukan, mengenai kelebihan dan kelemahan yang kita miliki, kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, dan sebagainya. Informasi yang kedua yaitu informasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga adalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (tringulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupaun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu

data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-27 Januari 2022, dan dilakukan pada saat wawancara terhadap narasumber melalui pembicaraan dengan telekomunikasi. Penelitian dilakukan di luar jam aktif 5 pelajaran, di mana guru memberikan atau mengirimkan tugas melalui WhatsApp, aplikasi Google Classroom, atau media aplikasi lainnya

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup>Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>26</sup> Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Assyifa Karang Sari.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).  
h. 62

<sup>26</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 104



pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>27</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari RPP, buku-buku Referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan.

Data dapat diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data valid. Untuk menguji kevalidan dari suatu data maka dapat menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi

#### **4. Teknik dan Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan

---

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997). h 91

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>28</sup>

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan<sup>29</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi berpartisipasi beberapa hari dimana peneliti akan mengikuti kegiatan ekstra guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program latihan. Selain itu peneliti juga akan menggunakan observasi secara terang-terangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Metode ini dipakai untuk mengetahui gambaran secara umum dan mengetahui implementasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terhadap siswa MTs Assyifa Karang Sari

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secara terbuka.

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and*

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 220

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>30</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013). h. 90

*idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sedangkan menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa: *interview provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation of phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara , maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi*<sup>31</sup>

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait implementasi pembelajaran daring. Pihak-pihak terkait di antaranya, Waka Kurikulum, guru dan pihak- pihak terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi obyek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut di atas. Peneliti akan mengemukakan pertanyaan mengenai

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 318

bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler dan kompetensi guru pembimbing, adapun pedoman wawancara selengkapnya terlampir.

c. Metode Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara Kepala Madrasah dan guru, serta memperoleh data dan profil MTs Assyifa Karang Sari

## 5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan berupa informan lainnya dan kemudian digabungkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>32</sup>

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 372

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang artinya penulis akan memperoleh data dari berbagai sumber kemudian akan menguji kredibilitas dari data tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang

lain.<sup>33</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan ekstrakurikuler dan kompetensi guru pembina yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion: drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>34</sup> Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan

---

<sup>33</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). h. 248

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler dan kompetensi guru pembina ekstrakurikuler. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui analisis Implementasi pembelajaran daring di MTs Assyifa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan

## **I. Sistematika Pembahasan**

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: pembelajaran daring, pandemi Covid-19, strategi pembelajaran, dan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: profil umum sekolah, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Analisis tentang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sebagai implementasi dan strategi pembelajaran di MTs Assyifa Karang Sari, Jati Agung Lampung Selatan

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang disusun oleh peneliti. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.







## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi

#### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>2</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.<sup>3</sup>

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>4</sup> Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi

---

<sup>1</sup> Fadmie, *Implementasi Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 3, Nomor 1, 2015 : 381-393

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Novan Mamonto Dkk. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa (2017) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsyang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Eksekutif Volume 1 No 1 Tahun 2018

<sup>4</sup> Setiawan Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencakup:<sup>5</sup>

- a. Se jauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor
- c. Se jauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
  - 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. 11 Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan se jauh mana konsensus menyangkut tujuan antara

---

<sup>5</sup> Merile S. Grindle, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, (Jakarta: Media Pressindo, 2020). h. 21

pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:<sup>6</sup>

- a. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusa secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekaran ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebujakan akan sangat besar.
- b. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara derastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

### **3. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menuntun keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas dengan tanpa mengesampingkan peran unsur-unsur

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 179

lain dalam pendidikan.<sup>7</sup> Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

a. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Az-Zumar Ayat 49

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui".(QS. Az-Zumar : 49)*

c. Evaluasi Hasil Belajar

Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu efektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). h. 73

kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhirperencanaan. Tentang evaluasi Allah Berfirman:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ  
 مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ  
 ۗ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُمْ ۗ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Al Baqarah: 184)*

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi

## B. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran Al-qur'an hadits terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian belajar. Secara bahasa kata

pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan pe- dan -an yang berarti ”proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>8</sup> Belajar atau dengan kata lain menuntut ilmu sudahlah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan. Begitu juga dalam Al Qur’an sebagai kitab suci umat Islam Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujadila: 11)*

Ayat tersebut di atas menyebutkan begitu pentingnya pembelajaran/ menuntut ilmu, Allah SWT menjanjikan akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Selain itu nabi Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim"*

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda

<sup>8</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2016), h. 21

Sedangkan secara istilah pengertian belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”<sup>9</sup> Menurut Moh. Uzer Usman pembelajaran adalah “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>10</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pendapat lain mengatakan pembelajaran secara sederhana istilah pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan orang atau kelompok orang melalui berbagai upaya.<sup>12</sup> Disamping itu, dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan tranfer pengetahuan yang telah direncanakan secara tersusun dengan rinci, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan

---

<sup>9</sup> Andri Antoni Syarifudin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pepsada, 2016). h. 218

<sup>10</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009). h. 4

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Bumi Aksara. Menurut, 2003), h. 61

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h 284

<sup>13</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 85

<sup>14</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : refika Adiatama, 2013), h. 3



pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 145

وَلَيْنَ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ  
 بِتَابِعِ قِبْلَتِهِمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعِ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَيْنَ آتَيْتَهُمْ  
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya jika kamu mendatangi kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian merekapun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu -- kalau begitu -- termasuk golongan orang-orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah : 145)*

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu seperti lingkungan ataupun sebgainya. Untuk itu peserta didik harus mampu mengatasi segala faktor yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti online yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring sering dikenal dengan pembelajaran online (online learning) atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap

muka secara langsung.<sup>15</sup> E-learning didefinisikan oleh Som Naidu, sebagai berikut:

E-learning pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web based learning. Secara fundamental, e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartpone, komputer dan bantuan jaringan internet. Yang menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, zoom, whatsApp dan lainnya untuk kegiatan proses belajar mengajar yang di adakan sekolah secara official.

## 2. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang membantu membuat hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan membutuhkan target yang akan dicapai, atau sebuah hasil yang harus dicapai. Perencanaan juga diartikan oleh Cunningham bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, pengetahuan, imajinasi ataupun asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan prilaku dalam batas-batas yang dapat diterima untuk digunakan dalam penyelesaian.<sup>17</sup>

Perencanaan belajar mengajar adalah perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan terhadap siswa selama pengajaran itu berlangsung. Rencana pembelajaran harus

---

<sup>15</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020). h. 2

<sup>16</sup> Dkk Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta: Kencana, 2013). h. ), 37-38

<sup>17</sup> Made. Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori* (Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2005). h. 1

memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Guru dalam hal ini dapat berperan sebagai transformator maupun motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter Islami siswa dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar pelaksanaan berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dapat kita sebut sebagai desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.<sup>19</sup>

a. Fungsi perencanaan pembelajaran daring

Fungsi perencanaan pembelajaran pada umumnya dibagi menjadi 2 fungsi pokok, yang pertama adalah dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif, hal ini karena perencanaan ataupun persiapan tersebut guru dapat memberikan pengetahuan dengan baik dan siap untuk menghadapi situasi kelas dengan tegas serta fleksibel. Yang kedua adalah guru dapat tumbuh

---

<sup>18</sup> Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020). h. 150

<sup>19</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.

dan berkembang menjadi guru profesional karena membuat perencanaan dengan baik, hasil pengalaman dan belajar yang berlanjut dapat menghasilkan guru yang baik dan profesional. Untuk garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran kepada guru untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Guru dapat lebih yakin atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 3) Membantu guru untuk mengenal kebutuhan-kebutuhan, minat, dan dapat mendorong motivasi belajar siswa.
- 4) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- 5) Membantu guru menjaga semangat dalam mengajar dan senantiasa memberikan bahan –bahan yang mutakhir kepada siswa<sup>20</sup>

b. Urgensi perencanaan pembelajaran daring

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja, baik unsur guru maupun unsur siswanya.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui ketepatan dan kelambatan kegiatan tersebut.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar tidak terjadi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Untuk menghemat waktu dan tenaga.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 65

<sup>21</sup> Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). h. 31-32

Perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu mengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik, dimana dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain :<sup>22</sup>

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- c. Waktu dan tempat belajar yang digunakan adalah dunia maya
- d. Dapat digunakan berbagai elemen
- e. belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar. Mudah dipahaminya materi yang diajarkan.
- f. Fasilitator dan mahasiswa melakukan interaksi
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring

- a. Kelebihan Belajar Daring
  1. Menghemat waktu.
  2. Menghemat biaya pendidikan.
  3. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
  4. Membuat siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

---

<sup>22</sup> Farah Sabrina, "Pembelajaran daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi COVID-19" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), h. 25

5. Fleksibilitas waktu pembelajaran daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
  6. Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- b. Kekurangan Belajar Daring
1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
  2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
  3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
  4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
  5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).<sup>23</sup>

## 5. Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan tersebut dapat menjadi tantangan berat dalam melewati masa transisi persesuaian, bahkan tidak jarang mengakibatkan berbagai kendala yang serius.<sup>24</sup> Perubahan yang dialami pada masa sekarang adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total

---

<sup>23</sup> Nur Milati, "Problematika Pembelajaran daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 23

<sup>24</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.

sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh anjuran untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, seperti efisiensi waktu belajar ataupun mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

## 6. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpaku hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar saja. Secara proses, model pembelajaran daring telah diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif

---

<sup>25</sup><https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21> diakses 23 Juli 2021

- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softkills*)
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

## **7. Kebijakan Pembelajaran Daring**

### **a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintah pada rumuan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:<sup>26</sup>

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat

---

<sup>26</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.



Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;

- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

## **8. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan Peraturan tentang ketentuan pembelajaran Daring yaitu batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

## 9. Tipe-Tipe Pembelajaran daring

*E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet.<sup>27</sup>

Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quisdan pengumpulan tugas.

## 10. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Nicospapadouris yang mengatakan dalam penelitiannya, bahwa “Teknologi komputer menjadi komponen ilmu pengetahuan yang semakin kuat belajar” teknologi adalah pendukung komponen pembelajaran.<sup>28</sup> Berikut aplikasi-aplikasi yang sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, yaitu:

### a. Google Classroom

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk

---

<sup>27</sup> Roida Pakpahan Dan Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*” 4 (2020): 2.

<sup>28</sup> Chairul Anwar, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa,” *Jurnal Al-Ta Lim* 23, no. 3 (2017): 224–30.

ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpakertas (paperless).

*Google classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh Google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila keduanya berhalangan, membantu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Di samping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.<sup>29</sup>

#### b. Whatsapp

Whatsapp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. WhatsApp untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. WhatsApp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia.

Selanjutnya menurut Niken, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, WhatsApp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. 83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna WhatsApp yang menghubungkan antara masyarakat.

*WhatsApp messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa

---

<sup>29</sup> Hakim, "Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, Dan Edmodo. I- STATEMEN: Information System and Technology Management" 2 (2016): 6.

biaya SMS, karena Whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing* web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wi-fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp* kita dapat melakukan obrolan online berbagai file bertukar foto dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

c. Zoom Meeting

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang

d. YouTube

Youtube merupakan situs video upload, youtube merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video.

## 11. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran Daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip pembelajaran Daring yang sudah dijelaskan diatas. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan siswa juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0.<sup>31</sup> Pada masa pendemi Covid-19 ini juga terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka didalam kelas, sekarang keadaan pandemi Covid-19 dimana seseorang tidak diperbolehkan untuk kontak langsung ataupun mengadakan perkumpulan karena penyebaran virus penularannya sangat cepat, maka pembelajaran dilakukan

---

<sup>30</sup> Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 100

<sup>31</sup> Lalu Gede and Zainuddin, "Transformasi Media," *Al Hikmah : Jurnal Study Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.

secara online. Berikut beberapa media pembelajaran daring (online), diantaranya adalah:

- a) Media pembelajaran daring yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group
- b) Media pembelajaran daring selanjutnya adalah google (google suite for education)
- c) Media pembelajaran daring selajutnya yaitu dapat menggunakan ruangguru.
- d) Media pembelajaran daring pilihan lainnya bisa menggunakan zenius
- e) Media pembelajaran daring yang sering digunakan adalah Zoom.

Sesuai dengan penjelasan diatas, beberapa platform atau media online lainnya yang dapat digunakan saat pembelajaran Daring yaitu Google class, Google meet, You tube live, WhatsApp, Zoom dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.<sup>32</sup>

## **12. Evaluasi dan Problematika Pembelajaran Daring**

### **a. Evaluasi Pembelajaran Daring**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>33</sup>Evaluasi juga merupakan proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang Di bangun berhasil sesuai harapan awal atau tidak.<sup>34</sup> Atau suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu

---

<sup>32</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 65

<sup>33</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). h.

<sup>34</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009). h. 51

objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Tujuan evaluasi adalah mencari informasi atau bukti-bukti tentang dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau sejauhmana batas yang telah dicapai oleh seseorang atau sebuah lembaga. Kemudian untuk mengetahui sejauhmana efektifitas cara dan proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi diantaranya adalah:<sup>35</sup>

- 1) Mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya
- 2) Mengetahui siapa diantara peserta didik yang memiliki kecerdasan atau yang lemah dalam pembelajaran, agar dapat memberi perhatian khusus untuk dapat memperbaiki kekurangannya
- 3) Mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengecekan sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>36</sup>

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal:

- a) Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, afektif, dan psikomotor
- b) Dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari:
  - 1) Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, dll)
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru, dan peserta didik)
  - 3) Hasil belajar (jangka pendek menengah dan jangka Panjang)

---

<sup>35</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2008). h. 211

<sup>36</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h. 53

- c) Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
  - 1) Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
  - 2) Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
  - 3) Penilaian kompetensi lintas kurikulum
  - 4) Penilaian kompetensi tamatan
  - 5) Penilaian kompetensi life skill

### **b. Pengertian Problematika Pembelajaran Daring**

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” artinya adalah persoalan atau masalah. Problema dalam kamus bahasa Indonesiam artinya hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. sedangkan masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat menjumpai sebuah masalah yang harus kita hadapi, masalah yang kita hadapi dapat diselesaikan dengan cepat ataupun memerlukan penelitian terlebih dahulu.

Kata Pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar. Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.<sup>37</sup> Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik

---

<sup>37</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>38</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Al-Anbiya Ayat 24

أَمِ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءِآِهَةً قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مِنْ مَعِيَ  
وَذِكْرٌ مِنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ أَحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Unjukkanlah hujjahmu! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku". Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling".(QS. Al-Anbiya : 24)*

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat siswa belajar, maksud dari kata belajar disini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaring internet.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Problematika Pembelajaran Daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan media online yang dapat menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran daring bisa tercapai dengan maksimal maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya (Bandung: Rosdakarya, 2014). h. 14



### c. Problematika Pembelajaran Daring

Pada Masa pandemi Covid-19, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran daring:<sup>39</sup>

- 1) Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- 2) Faktor kompetensi Guru. Kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gadget untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.
- 3) Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara langsung /tatap muka tapi melalui sistem daring (online) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam belajar,
- 4) Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti computer, laptop atau smartphone. Dan biasanya smartphone yang digunakan merupakan milik orang tua, sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa.

---

<sup>39</sup> Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

- 5) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi siswa yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota
- 6) Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan.<sup>36</sup> Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. dan latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

### 13. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang memiliki skala global atau bisa kita artikan bahwa penyebarannya berskala global. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus Covid-19 ini menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 dan hanya beberapa bulan sudah dapat menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini juga menyebabkan kematian sehingga orang harus melakukan *social distancing* dan tetap berada dirumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Masa pandemi virus corona tidak hanya memengaruhi stabilitas perekonomian saja tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut berlaku di seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah memberi solusi atas penutupan sekolah yang disebabkan oleh Covid-19

yaitu mengambil langkah alternatif dengan dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan guru dan siswa.<sup>40</sup>

### C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun pengertian dari Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril a.s yang didalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia.<sup>41</sup> Sedangkan kata Hadits merupakan isim (Kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan.<sup>42</sup> Yang dikatakan hadits adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an hadist adalah proses belajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-qur'an serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar tidak salah paham melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada didalam kedua pusaka tersebut. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an hadits adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka memahami konsep al-qur'an hadits yang utuh, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan isi kandungan al-qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>40</sup>Firdaus Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Utile: Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 220–25, <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>.

<sup>41</sup> Aris Musthafa, *Qur'an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2018). h. 3

<sup>42</sup> Muhamad Hasbi Ash.Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015). h. 20

<sup>43</sup> Syekh Muhammad Ali Ash.Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Bumi, 2016). h. 3

Sebagaimana telah dijelaskan dalam **Surat An-Najm Ayat 29-30**

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾  
 ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ أَهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".(QS. An-Najm : 29-30)*

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Berdasarkan pengertian yang dirumuskan oleh GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah:

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al- Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan

<sup>44</sup> Depatemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits* (Jakarta, 2004).

pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik didalam kehidupan sehari-hari
- Pencegahan, yaitu menangkal segala hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dalam menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman peserta didik didalam kehidupan keseharian.<sup>45</sup>

Tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari fungsi Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajarinya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan dalam GBPP mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa, "mata pelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta untuk membacanya dengan fasih dan

---

<sup>45</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 188

benar".<sup>48</sup> Selain dari itu, Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap isi dari kandungan Al-Qur'an Hadits yang dilandasi atas keilmuan tentang Al-Qur'an Hadits.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits harus benar-benar dikuasai siswa agar mereka benar-benar memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran, bertambah keyakinannya terhadap ajaran dan kebenaran yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Quran serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan hadits Rasulullah dimana siswa harus mampu meyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT Berfirman:

الْمَرْكَبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ  
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: 1) Alif laam miim. 2) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS Al Baqarah: 1-3)

Ayat di atas menyatakan tentang betapa pentingnya Al Qur'an selain sebagai kitab suci bagi umat islam, juga merupakan petunjuk yang tiada suatu pun keraguan di dalamnya.

---

<sup>46</sup> Permenag No.912 tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

### 3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Menurut Permenag No. 20 Tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.<sup>47</sup>

### 4. Ciri atau Karakteristik Al-Qur'an dan Hadits

Karakteristik bidang studi Al-Qur'an dan Hadits merupakan aspek yang dapat memberikan landasan berguna didalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits ini diantara lain adalah:<sup>48</sup>

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan isi kandungannya didalam penerapan kehidupan keseharian

## D. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

---

<sup>47</sup> Tim Bina Karya, *Bina Belajar Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2019). h. 15

<sup>48</sup> Ali M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.112-113

pembelajaran.<sup>49</sup> Pendapat lain mengatakan pembelajaran secara sederhana istilah pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan orang atau kelompok orang melalui berbagai upaya.<sup>50</sup> Komalasari mengatakan bahwa pembelajara adalah suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>51</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 78

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمْثِيَ وَإِنَّ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Artinya: *Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga".(QS. Al-Baqarah : 78)*

### **E. Pendekatan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi maupun metode. Akan tetapi ketiga komponen tersebut saling berkaitan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian metode adalah untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Pendekatan (approach) diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.<sup>42</sup> Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang sesuai dengan standar isi Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, ( Jakarta : Bumi Aksara. Menurut, 2003), h. 61

<sup>50</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.284

<sup>51</sup> Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, (Bandung : refika Adiatama,2013),ha



pendekatan berkaitan dengan cakupan materi pada setiap aspek dalam suasana pembelajaran terpadu, meliputi:

1. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah sebagai sumber kehidupan
2. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil hasil pengalaman isi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dicontohkan oleh para ulama
4. Rasional, Usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. Emosional, Upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
6. Fungsional, menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
7. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Fiqih.<sup>52</sup>
8. Pendekatan tujuan, digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai.
9. Pendekatan struktural, pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadits dinarasikan dalam bahasa arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturan sendiri khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu maka pembelajaran Al-qur'an hadits menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah

---

<sup>52</sup> Amir Abyan Mudjahid, *Al-Qur'an Hadits II*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Dan Universitas Terbuka, 2016.) h. 247

pembacaan dan penulisan Al-Qur'an Hadits dalam bahasa arab. Lebih khusus lagi Al-Qur'an memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid.

10. Pendekatan Psikologi (Psikologi approach), meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan.
11. Pendekatan Sosio-Kultur (Scio-Cultur approach), suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Sesuai dengan konsep dasar pembelajaran online dengan pembelajaran online, menurut penulis bahwa konsep dasar pembelajaran online tersebut telah mencakup pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan standar isi Madrasah Ibtidaiyah, jadi bagaimana seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tepat melalui pendekatan-pendekatan tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Ar-Rum Ayat 7

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٧﴾

Artinya: *Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai". (QS. Ar-Rum : 7)*

Sekiranya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan pembelajaran online sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam memahami Al-Qur'an Hadits, sehingga peserta didik tidak membayangkan materi yang diajarkan akan tetapi materi yang diajarkan tersebut benar-benar terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan pembelajaran online dalam penerapannya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu sebagai pendukung dari keberhasilan penerapan pendekatan dalam pembelajar tersebut. Ada beberapa metode yang dapat digunakan

untuk menerapkan pendekatan pembelajaran online, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu disamping menerangkan materi, guru dapat menyelipkan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi yang bersumber dari Al-qur'an hadits itu sendiri. Metode ini sebenarnya tidak dapat ditinggalkan dalam setiap penyampaian materi, yang dikolaborasikan dengan metode lain.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi. Hal ini yang akan membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan dan berpikir kritis dalam menuangkankan ide-ide ketika ada suatu permasalahan. Dalam metode diskusi ini guru tetap mendampingi secara penuh dalam pembelajaran.

d. Metode latihan atau drill

Pembelajaran Al-qur'an hadits dengan metode drill ini digunakan untuk melatih dan membiasakan siswa melaksanakan kaifiyah secara mudah, tepat dan benar. Sebagaimana bacaan surat-surat pendek bisa di driilkan menjelang pelajaran dimulai.

Pembelajaran al-qur'an hadits yang ada dimadrasah tersebut dengan pendekatan pembelajaran online adalah sebagai pendukung kelima metode tersebut adalah sebagai metode pembelajaran yang tidak dapat ditinggalkan dalam mensukseskan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran online. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak berkaitan dengan metode pembelajaran yang lain sebagai pendukung. Hal ini semua kembali kepada pendidik yang berperan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. As-Shad : 19, yaitu :

وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah. (QS. As-Shad : 19)*





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*,. Bandung: Angkasa, 2013.
- Anwar, Chairul. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa.” *Jurnal Al-Ta Lim* 23, no. 3 (2017): 224–30.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ash.Shiddieqy, Muhamad Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*,. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Asmuni, Asmuni. “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Bararah, Isnawardatul. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Firdaus, Firdaus. "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19." *Utile: Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 220–25. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>.
- Fitrian, Roida Pakpahan Dan Yuni. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*" 4 (2020): 2.
- Grindle, Merile S. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Jakarta: Media Pressindo, 2020.
- Guntur, Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hakim. "Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, Dan Edmodo. I- STATEMEN: Information System and Technology Management" 2 (2016): 6.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Harmoni. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020): 84. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>.
- Hartanto. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009.
- Hudoyo, Herman. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM, 2005.
- Indah Komsiyah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

- Karya, Tim Bina. *Bina Belajar Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Lalu Gede, and Zainuddin. "Transformasi Media." *Al Hikmah : Jurnal Study Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.
- Meloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Moch Tolchah. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Sidoarjo: Kanzum Books, 2020.
- Mudjahid, Amir Abyan. *Al-Qur'an Hadits II*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Dan Universitas Terbuka, 2016.
- Mudzakkir, Abdul Mujib dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2008.
- Muh Alwi. *Pengantar Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Musthafa, Aris. *Qur'an Hadits*. Sragen: Akik Pusaka, 2018.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pathoni, Ahmad. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*. Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2005.
- Pratiw, Ericha Windhiyana. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia Salatiga: Perspektif. Universitas Kristen Satya Wacana." *Pendidikan* 34, no. 1 (2020).
- RI, Depatemen Agama. *GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits*. Jakarta, 2004.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish,



2016.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997.

Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish Publisher, 2018.

Sugandi, Agus, Suryanti, and Dahlia Rosma Indah. “Pengaruh Pembelajaran Ctl Berbasis Entrepreneurship Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Minyak Bumi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*, no. 2 (2018): 28–36.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Syarafuddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syarifudin Nurdin, Andri Antoni. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pepsada, 2016.

Syekh Muhammad Ali Ash.Shabuni. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Bumi, 2016.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.